

## BAB I

### A. Latar Belakang

Ada banyak perubahan dan kemunduran yang terjadi pasca jatuhnya rezim komunis di negara Rusia. Salah satunya adalah kemunduran dalam bidang ekonomi. Perekonomian mantan negara adidaya ini mengalami keterpurukan, penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan meningkat menjadi 50%.<sup>1</sup> Berbagai cara telah dilakukan pemerintah pada masa itu untuk memperbaiki kondisi perekonomian negara, keadaan ekonomi yang kian memburuk hingga menyebabkan negara tersebut mengalami defisit. Keputusan Presiden Boris Yeltsin untuk meniru metode *shock therapy* yang berhasil di Polandia justru menjadi bumerang. Kebijakan Presiden Boris Yeltsin lainnya yang juga memperburuk perekonomian di Rusia adalah program privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik negara. Program ini melahirkan kaum oligarki yang kaya raya dari hasil “merampok” aset negara.

Kondisi buruk terus berlangsung hingga tahun 1998 bahkan mencapai puncaknya pada bulan Desember 1998 saat pemerintah Rusia menyatakan tidak mampu lagi membayar hutang-hutang luar negerinya. Pada tahun 1999 sejak Vladimir Putin diangkat sebagai Wakil Pertama Perdana Menteri

---

<sup>1</sup>Saragih. Simon, *Bangkitnya Rusia Baru; Peran Putin dan EKS KGB*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008. Hal 3.

kondisi perekonomian di Federasi Rusia mulai menemui titik terang. Tindakan berikutnya yang lebih nyata diambil setelah dirinya diangkat sebagai Presiden Federasi Rusia pada tahun 2000. Selama masa kepemimpinannya dari tahun 2000-2008, tindakan-tindakan yang diambil Putin untuk memperbaiki perekonomian negara cukup mengejutkan, Putin memilih sistem ekonomi pasar bebas, yang harus disesuaikan dengan kondisi di Rusia saat itu. Selama delapan tahun Presiden Vladimir Putin memimpin Rusia (2000-2008) pertumbuhan ekonomi begitu cepat didorong oleh tingginya harga komoditas dan disertai dengan peningkatan yang signifikan. Di pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemanfaatan kapasitas industri yang dibangun pada masa Soviet. Antara tahun 1999 dan 2007 PDB naik rata-rata 6,8% per tahun.<sup>2</sup> Setelah masa jabatan Presiden Putin berakhir digantikan oleh Dimitri Medvedev, kemudian ia menjabat sebagai Perdana Menteri dan tak lama setelah Putin diangkat sebagai Perdana Menteri, nasib ekonomi negara berubah, keuangan Rusia jatuh karena krisis internasional pada tahun 2008-2009.

Kemudian setelah berakhirnya masa jabatan Dimitri Medvedev sebagai Presiden Rusia, Vladimir Putin kembali untuk mencalonkan kembali sebagai orang nomor satu di negara Rusia. Tentu saja kondisi Rusia saat ini dibandingkan dengan 12 tahun lalu amat berbeda, sehingga sebagai Presiden terpilih Rusia untuk ketiga kalinya Vladimir Putin akan menghadapi

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 124.

tantangan yang lebih sulit. Dalam pemilihan umum Presiden yang berlangsung pada 4 Maret 2012, Vladimir Putin terpilih menjadi Presiden Rusia dengan meraih hampir 64 persen suara.<sup>3</sup>

Selama empat tahun lalu, Putin menjabat sebagai perdana menteri yang mempunyai kekuatan dan pengaruh tinggi dalam kebijakan Rusia. Kini ia telah memenangkan pemilihan presiden sehingga kembali berperan di depan dalam kebijakan-kebijakan Moskow setelah selama empat tahun hanya berperan di balik layar. Kembalinya Putin ke posisi semula merupakan awal dimulainya fase baru di Rusia termasuk kebijakan politik luar negerinya.

Pada tahun-tahun sebelumnya, terjadi perubahan mendasar di Rusia, perubahan itu mendorong Putin untuk mengubah metode pemerintahan dan agenda ekonomi serta politiknya termasuk kebijakan politik luar negerinya.<sup>4</sup> Politik luar negeri Rusia masa Putin bersifat non-ideologis yang cenderung pragmatis. Putin lebih mengutamakan kepentingan nasional Rusia. Langkah-langkah Putin yang dibarengi dengan perubahan yang dijanjikannya memiliki peran yang menentukan bagi masa depan Rusia.

Bersamaan dengan keinginannya untuk maju pada pemilihan presiden 2012, Putin meluncurkan sebuah proyek integrasi baru yaitu Uni Eurasia.

---

<sup>3</sup><http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-15172519>, diakses pada 24 September 2012.

<sup>4</sup>“Putin Usulkan Pembentukan Uni Eurasia”  
<http://internasional.kompas.com/read/2011/10/05/04574583/Putin.Usulkan.Pembentukan.Uni.Eurasia>, diakses pada 25 September 2012

Gagasan tersebut dikeluarkan oleh Vladimir Putin sewaktu ia masih menjabat sebagai Perdana Menteri Rusia, pada sebuah artikel yang berjudul “Proyek Integrasi Eurasia Baru: Masa Depan yang Dimulai Hari Ini”. Diterbitkan oleh surat kabar Izvestia pada tanggal 4 Oktober 2011. Rencana Vladimir Putin untuk mengubah Uni Bea Cukai (*Customs Union*) baru terdiri dari Rusia, Belarus dan Kazakhstan untuk perdagangan bebas menjadi Uni Eurasia yang mencakup seluruh Eurasia. Blok Uni Eurasia ini akan menjadi prioritas kebijakan luar negeri Putin.<sup>5</sup> Usulan Putin ini memperlihatkan fokus kebijakan luar negeri yang akan di ambil setelah ia menjadi Presiden Rusia kembali, sebagai Presiden baru Rusia yang untuk ketiga kalinya. Dan Uni Eurasia ini tidak hanya akan menjadi agenda kebijakan luar negeri Rusia namun juga menjadi salah satu prioritas utama dari kerja Putin selama enam tahun ke depan.

Uni Eurasia diupayakan untuk memperkuat integrasi ekonomi dan politik masing-masing negara menjadi sebuah persatuan supranasional. Ide berdasarkan integrasi Uni Eropa ini pertama kali pernah diusulkan sebagai sebuah konsep oleh Presiden Kazakhstan, Nursultan Nazarbayev, pada pidato tahun 1994 di Universitas Moskow, kurang dari tiga tahun setelah

---

<sup>5</sup><http://international.okezone.com/read/2011/10/20/414/518228/putin-uni-eurasia-akan-terbentuk-2015>, diakses pada 27 September 2012.

pembubaran Uni Soviet.<sup>6</sup> Proyek ini juga didukung Presiden Belarus, Aleksandar Lukashenko.

Dalam artikelnya tersebut, Putin menyatakan kesiapannya untuk sebuah tujuan ambisius untuk mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi di Uni Eurasia, yang akan berpoerasi pada tahun 2015 mendatang. Persekutuan Uni Eurasia akan menghapus segala macam halangan terhadap perdagangan antar negara anggota, yang akan dibangun berdasarkan pengalaman Uni Eropa dan koalisi regional lainnya di mana terdapat penggabungan secara terpadu pada bidang politik dan ekonomi dengan kedaulatan yang sejajar di antara negara anggota.

Sebuah proyek besar persekutuan Uni Eurasia untuk mengintegrasikan negara-negara pecahan Uni Soviet menjadi sebuah kerjasama yang lebih erat. Persekutuan dengan mantan negara-negara Uni Soviet merupakan hal yang sangat diinginkan oleh Vladimir Putin, Putin pun siap memasukan Kazakhstan dan Belarus dalam Uni Eurasia. Menurut Putin serikat baru ini akan memiliki efek global yang positif, sebuah model serikat supranasional yang kuat, ia mengharapkan model ini mampu menjadi salah satu kutub di dunia modern dan memainkan peran efektif yang mengikat Eropa dan kawasan Asia-Pasifik yang dinamis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Eurasian\\_Union](http://en.wikipedia.org/wiki/Eurasian_Union), diakses pada 27 september 2012.

<sup>7</sup>A new integration project for Eurasia: The future in the making, <http://premier.gov.ru/eng/events/news/16622/>, diakses pada 23 september 2012.

Putin menyatakan bahwa Uni Bea Cukai (*Customs Union*) Rusia, Belarus, dan Kazakhstan, diatur untuk menjadi Ruang Ekonomi Tunggal (*Common Economic Space*), dan mata uang tunggal adalah sebagai salah satu tujuan Uni Eurasia. Putin menambahkan bahwa Uni Eurasia akan mencakup koordinasi yang lebih erat dari kebijakan ekonomi dan moneter, termasuk penggunaan mata uang tunggal dan birokrasi untuk mengelola serikat. Hal ini juga akan memperluas keanggotaannya untuk memasukkan Kyrgyzstan dan Tajikistan, dan terbuka untuk keanggotaan negara-negara lainnya, terutama dari CIS (*Commonwealth of Independent States*). Putin meyakini bahwa Rusia, Belarus, dan Kazakhstan akan maju dengan integrasi ekonomi dan akan menjadi sebuah blok baru yang akan memiliki nilai yang berbeda. Hal baru yang akan tercipta di Uni Eurasia adalah fokus pada masyarakat beserta kesejahteraannya, dan pelibatan *non-state actors* dalam proses integrasi Uni Eurasia tersebut.

Tujuannya yaitu ingin mencari solusi untuk menyelamatkan diri dari krisis global melalui sebuah integrasi regional seperti layaknya Uni Eropa, dan organisasai regional lainnya, menciptakan kondisi yang nyata untuk mengubah konfigurasi geopolitik dan geoekonomik dari seluruh benua. Proyek ini menurutnya adalah upaya transisi ke koordinasi yang lebih erat pada kebijakan ekonomi Uni Bea Cukai (*Customs Union*) dan Ruang Ekonomi Tunggal (*Common Economic Space*) dan mendirikan serikat ekonomi secara penuh. Uni Eurasia akan berfungsi sebagai pusat integrasi lebih lanjut.

Penguatan integrasi regional adalah inti isu dari Vladimir Putin sejak menjabat sebagai presiden Rusia untuk pertama kalinya. Pada tahun 2001, ia telah memulai reorganisasi forum integrasi yang sudah menjadi organisasi regional yang matang. Seperti Eurasian Economic Community (EurAsEC), The Collective Security Treaty Organisation (CSTO), dan Shanghai Cooperation Organisation (SCO), yang telah menjadi format kerjasama yang relatif stabil, tetapi tidak untuk integrasi.<sup>8</sup> Uni Eurasia berbeda dengan organisasi-organisasi multilateral lain yang sebelumnya pernah dibentuk di antara negara-negara Eurasia. Uni Eurasia akan dibentuk mengikuti konsep Uni Eropa di mana terdapat penggabungan secara terpadu pada bidang politik dan ekonomi dengan kedaulatan yang sejajar di antara negara anggota. Rusia menyebut Uni Eurasia sebagai terobosan bersejarah bagi semua negara pecahan Soviet. Terobosan ini diharapkan memecahkan hambatan bisnis dan pergerakan orang yang mencari pekerjaan, bahwa Uni Eurasia akan menggabungkan modal manusia dan ekonomi dari para anggotanya demi menjamin stabilitas perkembangan global.

---

<sup>8</sup>Wilson Rowe, Elana and Torjesen, Stina (eds.) (2008) *The Multilateral Dimension in Russian Foreign Policy*. New York: Routledge.

## **B. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**“Bagaimanakah langkah-langkah dalam upaya mewujudkan proyek integrasi Uni Eurasia pada 2015 mendatang terkait kebijakan politik luar negeri Vladimir Putin sebagai Presiden Rusia?”**

## **C. Kerangka Dasar Teori**

Untuk membantu menganalisa suatu permasalahan yang kita hadapi dalam hubungan Internasional diperlukan teori atau konsep yang relevan dengan suatu permasalahan tersebut, maka kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini, penulis mengacu pada:

### **1. Teori Peranan**

Sebuah peran atau serangkaian peranan yang dipegang merupakan salah satu kendala para pembuat keputusan luar negeri dalam berperilaku dalam sebuah proses politik. Menurut Alan C. Isaak, peran adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Definisi peran adalah harapan orang lain terhadap seseorang sesuai dengan jabatan dan posisinya, dengan kata lain adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu. Asumsi pada teori peran adalah sebagian besar perilaku politik merupakan akibat dari tuntutan atau harapan yang



dipengaruhi oleh seseorang, di mana sumber dari tuntutananya adalah orang lain dan diri sendiri.<sup>9</sup> Dalam peran tersebut terdapat wewenang, fungsi, hak, dan tugas masing-masing. Segala keputusan dikeluarkan oleh sang aktor, kemudian diteliti dan diterapkan oleh sang aktor itu sendiri ataupun sistemnya. Aktor sangat berpengaruh dalam menentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Karakteristik dari sang aktor juga akan mempengaruhi sifat dari kebijakan yang akan diterapkan.

Peranan menurut K.J Holsti yang diterjemahkan Wawan Juanda dalam bukunya “Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis” yaitu:

“Konsep peranan bisa dianggap sebagai definisi yang dikemukakan oleh para pengambil keputusan terhadap bentuk-bentuk umum, keputusan, aturan, dan fungsi negara dalam suatu atau beberapa masalah internasional. Peranan juga merefleksikan kecenderungan pokok, kekhawatiran, serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan variable sistematis geografi dan ekonomi”

Peranan dapat diartikan sebagai orientasi atau konsepsi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Dengan peranan tersebut, sang pelaku peran baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Dalam hal ini

---

<sup>9</sup>Alan C. Isaak, *Scope and Methods of Political Science*, The Dorsey Press, Homewood, Illinois, 1984, hal. 255.

peranan menjalankan konsep melayani untuk menghubungkan harapan-harapan yang terpola dari orang lain atau lingkungan dengan hubungan dengan pola yang menyusun struktur sosial.

Akses Putin sebagai Presiden segera menambahkan dorongan baru untuk proyek tersebut. Vladimir Putin memiliki peran penentu terhadap ekonomi terkait strategi internal dan eksternal Rusia. Ia juga menggiring kebijakan luar negerinya untuk kepentingan ekonomi, namun untuk menyukseskan agenda-agenda tersebut harus ditempuh jalan yang rumit dan bersaing dengan negara-negara adidaya.

Selama ia menjabat sebagai Presiden Rusia realisasi kebijakan politik luar negeri Putin lebih banyak berlandaskan pada nilai kebesaran (*Great Power*) yang pernah disandang Rusia masa lalu (kekaisaran dan Uni Soviet). Retorika kejayaan masa lalu dan harapan untuk dapat mengembalikan kejayaan tersebut pada masa sekarang dijadikan Putin sebagai salah satu tujuan langkah kebijakan strategis Rusia, yaitu menciptakan sistem dunia multipolar.

Dan setelah selama empat tahun hanya berperan di balik layar saat ini ia kembali berperan di depan dalam kebijakan-kebijakan Moskow. Kembalinya Putin ke posisi semula merupakan awal dimulainya fase baru di Rusia. Rusia saat ini sangat berbeda dengan Rusia sebelumnya, langkah-langkah Putin yang dibarengi dengan perubahan yang dijanjikannya memiliki peran yang menentukan bagi masa depan Rusia. Proyek Uni Eurasia sebagai

upayanya untuk membangun kembali hubungan ekonomi antara negara pecahan Uni Soviet akan menjadi salah satu kebijakan utama Putin sebagai Presiden Rusia.

## 2. Teori Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra.<sup>10</sup>

Menurut Holsti, persepsi tercipta dari suatu sistem keyakinan terdiri dari serangkaian citra yang membentuk keseluruhan kerangka acuan atau sudut pandang (universe) seseorang, citra-citra tersebut meliputi realitas masa lalu, masa kini, dan realitas yang diharapkan pada masa depan dan prefensi tentang apa yang seharusnya terjadi.<sup>11</sup>

Holsti membuat diagram yang menggambarkan persepsi dan hubungannya dengan citra dan sistem keyakinan. Para pembuat keputusan, seperti halnya manusia lainnya, dipengaruhi berbagai proses psikologis

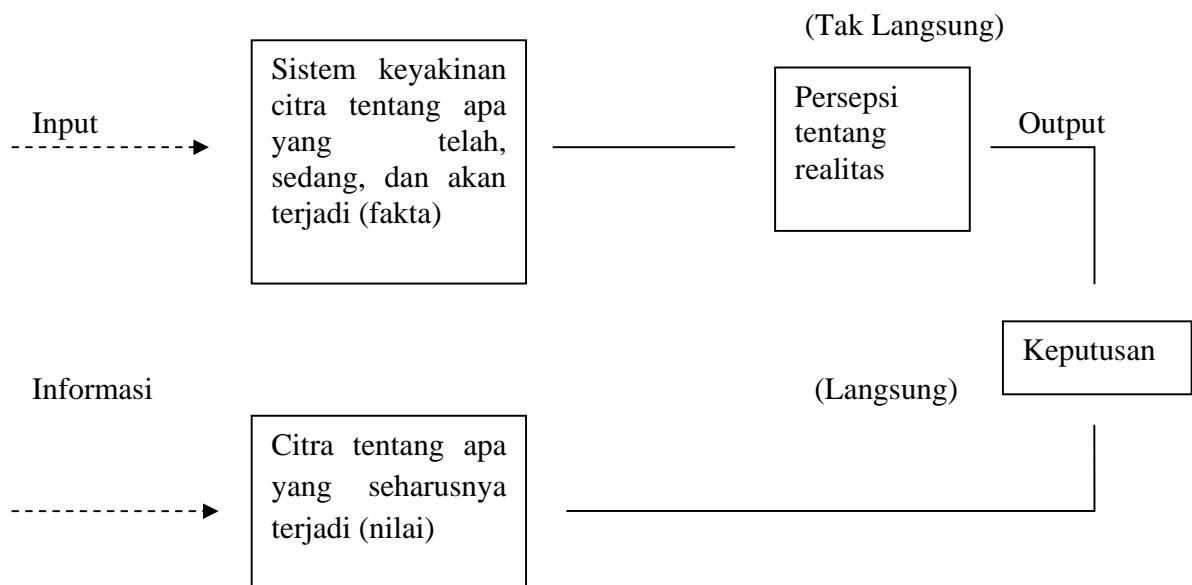
---

<sup>10</sup><http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>, diakses pada 20 November 2012.

<sup>11</sup>Ole R. Holsti, *The Belief System and National Images : A Case Study*, dikutip dari Mochtar Masoed, *Studi Hubungan Internasional Tingkat Analisa dan Teorisasi*, hal. 21.

yang mempengaruhi persepsi dan proses psikologis lainnya. Jadi sistem keyakinan itu membantunya berorientasi terhadap lingkungan, mengordinasikan persepsi sebagai penuntun tindakan atau menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi. Secara singkat oleh R. Holsti menggambarkan hubungan antara sistem keyakinan dengan pembuat keputusan sebagai berikut:

Gambar 1.1



Sumber: Holsti, Ole. R, *The Belief System and National Images: A Case Study*, dikutip dalam Bruce Russett and Harvey Starr, *World Politics*, (New York: Freeman, 1985) hal.304

Dari diagram tersebut maka dapat dijelaskan, mula-mula nilai dan keyakinan seseorang membantunya menetapkan arah perhatiannya, yaitu menentukan apa stimulusnya, apa yang dilihat dan apa yang diperhatikan.

Kemudian berdasarkan sikap dan citra yang telah dipegangnya selama ini, stimulus itu diinterpretasikan. Ini meliputi realitas masa lalu, masa kini, dan realitas yang diharapkan di masa depan serta preferensi nilai tentang apa yang harusnya terjadi.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (1993) mengemukakan bahwa persepsi adalah sebagai berikut :

“Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus”.

Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-

pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Teori persepsi menjelaskan bagaimana pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh Vladimir Putin yang terpilih kembali menjadi Presiden Rusia. Untuk mengangkat citranya sebagai orang nomor satu di Rusia, yang dulu pernah ia emban. Putin menyerukan penyatuan negara-negara pecahan Uni Soviet menjadi Uni Eurasia, sebuah koalisi regional dibentuk berdasarkan pengalaman membentuk Uni Eropa maupun koalisi lainnya. Ia membayangkan blok perdagangan ini nantinya akan dimulai dari negara yang terletak di pinggir timur Eropa Tengah ke Pantai Pasifik arah selatan menuju Pegunungan Pamir di Afganistan. Putin meyakini, jika negara-negara pecahan Uni Soviet akan bekerjasama dalam sebuah integritas regional, blok tersebut akan menjadi sebuah kekuatan besar di dunia. Retorika kejayaan masa lalu dan harapan untuk dapat mengembalikan kejayaan tersebut pada masa sekarang dijadikan Putin sebagai salah satu tujuan langkah kebijakan strategis Rusia.

#### **D. Hipotesis**

Sebagai langkah-langkah proses penyatuan Integrasi Uni Eurasia, Presiden Rusia Vladimir Putin akan melakukan pertemuan dan berkoordinasi dengan semua negara-negara anggota secara bertahap, diantaranya yaitu:

1. Deklarasi Integrasi Ekonomi Eurasia, Perjanjian Komisi Ekonomi Eurasia, serta Resolusi Peraturan Komisi Ekonomi Eurasia, oleh Presiden Rusia, Belarus, dan Kazakhstan
2. Pertemuan Tingkat Tinggi (KTT) Negara Bekas Uni Soviet

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan metodologi yang sesuai dengan ilmu Hubungan Internasional.
2. Memberikan gambaran deskriptif tentang gagasan Vladimir Putin terkait proyek integrasi Uni Eurasia yang akan dibentuk pada tahun 2015 mendatang.
3. Mengetahui pelaksanaan terkait langkah-langkah penyatuan berdirinya integrasi Uni Eurasia.
4. Sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metodologi dilakukan agar penelitian tersebut menjadi sistematis. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitiandengan metode deduktif, dengan sifat penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang di bahas lalu digambarkan secara sistematis. Data diolah melalui atau bersumber dari makalah-makalah, jurnal-jurnal ilmiah, buku, majalah, surat kabar, artikel dan data dari internet.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menentukan jangkauan penelitian dari tahun 2000 sejak terpilihnya Vladimir Putin sebagai Presiden Rusia, hingga tahun 2012 dimana Putin terpilih kembali menjadi Presiden. Terkait upayanya untuk membentuk sebuah proyek integrasi Uni Eurasia menjadi prioritas kebijakan politik luar negeri Presiden Putin.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I                      Pendahuluan, yang memuat Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan,



Metode Penulisan, Jangkauan Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II Merupakan Bab yang akan mendeskripsikan secara umum sejarah negara Federasi Rusia dan Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet serta perkembangan Negara Federasi Rusia.

BAB III Merupakan Bab yang akan memaparkan mengenai Uni Eurasia sebagai sebuah integrasi baru pada 2015.

BAB IV Merupakan Bab yang akan menjelaskan mengenai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan Uni Eurasia 2015.

BAB V Bab yang akan memaparkan sebuah kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

Gambar 1.2.

Eurasia

